

II.5. CONTOH FORMAT SURAT PERMOHONAN PERUBAHAN TAHUN BUKU
UNTUK PERTAMA KALI

Nomor : (1)
Lampiran : (2)
Hal : Permohonan Perubahan Tahun Buku

Yth. Kepala Kantor (3)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : (4)
NPWP : (5)
Jabatan : (6)

Bertindak selaku *)

☐ Wajib Pajak

☐ Wakil

☐ Kuasa, dari Wajib Pajak

Nama : (7)
NPWP : (8)
Alamat : (9)
KLU : (10)

Berkenaan dengan ketentuan Pasal 28 ayat (8) Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan mengajukan permohonan untuk melakukan perubahan Tahun Buku, dari awalnya (11) menjadi (12). Perubahan tahun buku baru yang diajukan permohonan mulai (13) dengan alasan (14).

Untuk kelengkapan permohonan Perubahan Tahun Buku, bersama ini terlampir dokumen pendukung:

☐ Dokumen Pendukung 1

☐ Dokumen Pendukung 2

Bersama dengan permohonan ini kami menyatakan beberapa hal sebagai berikut:

☐ Perubahan Tahun Buku dikehendaki oleh pemegang saham, pemberi kredit, partner usaha, pemerintah atau pihak-pihak lainnya, dimana apabila metode pembukuan tidak diubah akan mengakibatkan kesulitan dan atau kerugian bagi perusahaan.

☐ Permohonan perubahan metode pembukuan berupa Tahun Buku tersebut baru pertama kali diajukan

☐ Tidak ada maksud bahwa perusahaan dengan sengaja berusaha untuk melakukan penggeseran laba/rugi guna meringankan beban pajak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan.

..... (15)
Wajib Pajak/Wakil/Kuasa **)

..... (16)

*) Beri tanda (√) pada kotak yang disediakan sesuai dengan pihak yang mengajukan permohonan
**) Coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN
SURAT PERMOHONAN PERUBAHAN TAHUN BUKU UNTUK PERTAMA KALI

- Nomor (1) : Diisi dengan nomor surat permohonan.
- Nomor (2) : Diisi dengan jumlah lampiran yang disertakan dalam Surat Permohonan.
- Nomor (3) : Diisi dengan nama dan alamat unit kerja tempat pemrosesan permohonan.
- Nomor (4) : Diisi dengan nama Wajib Pajak yang menandatangani permohonan.
- Nomor (5) : Diisi dengan NPWP Wajib Pajak yang menandatangani permohonan.
- Nomor (6) : Diisi jabatan Wakil Wajib Pajak dalam hal yang menandatangani permohonan adalah wakil Wajib Pajak.
- Nomor (7) : Diisi dengan nama Wajib Pajak yang mengajukan permohonan.
- Nomor (8) : Diisi dengan NPWP Wajib Pajak yang mengajukan permohonan.
- Nomor (9) : Diisi alamat Wajib Pajak yang mengajukan permohonan.
- Nomor (10) : Diisi Klasifikasi Lapangan Usaha Wajib Pajak yang mengajukan permohonan.
- Nomor (11) : Diisi dengan periode pembukuan saat ini.
- Nomor (12) : Diisi dengan periode pembukuan yang diajukan permohonan.
- Nomor (13) : Diisi dengan mulai berlaku periode pembukuan yang diajukan permohonan.
- Nomor (14) : Diisi dengan alasan perubahan tahun buku.
- Nomor (15) : Diisi dengan nama tempat dan tanggal surat dibuat.
- Nomor (16) : Diisi dengan nama dan tanda tangan Wajib Pajak atau wakil/kuasa Wajib Pajak.